

STRATEGI PROMOSI KESEHATAN DALAM PENINGKATAN PROGRAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SMP 2 PABUARAN SUBANG 2024

Rika Nurhayati^{1*}, Istiana Kusumastuti², Rindu³

Universitas Indonesia Maju^{1,2,3}

*Corresponding Author : rikanurhayati0198@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan remaja di lingkungan sekolah memiliki hubungan erat dengan prestasi akademik dan kondisi kesehatan mereka. Prevalensi masalah kesehatan seperti diare (33%), cacingan (15%), dan pneumonia (13%) menunjukkan pentingnya keterlibatan remaja dalam Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi promosi kesehatan yang efektif guna meningkatkan pelaksanaan program PHBS di SMPN 2 Pabuaran, Subang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi, melibatkan 10 informan yang dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah menerapkan tiga strategi promosi kesehatan utama, program khusus yang mendukung advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat belum dioptimalkan. Fasilitas sanitasi dan edukasi kesehatan telah tersedia, namun belum cukup mendukung perubahan perilaku secara menyeluruh di kalangan siswa. Selain itu, keterlibatan siswa sebagai kader kesehatan masih perlu dikembangkan agar lebih terintegrasi dengan upaya promosi kesehatan sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan yang terjadwal dan menyeluruh untuk seluruh warga sekolah. Kerja sama antara guru dan siswa dalam pembentukan kader remaja melalui pelatihan dan edukasi kesehatan yang konsisten diperlukan untuk mengembangkan program promosi kesehatan yang lebih komprehensif. Koordinasi yang tepat memberikan implementasi yang berguna bagi setiap elemen. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan juga diperlukan guna mendukung keberlanjutan program PHBS di sekolah secara efektif.

Kata kunci : lingkungan sekolah, perilaku hidup bersih dan sehat, promosi kesehatan, remaja

ABSTRACT

The health problems of adolescents in the school environment are closely related to their academic achievement and health conditions. The prevalence of health problems such as diarrhea (33%), worms (15%), and pneumonia (13%) shows the importance of adolescent involvement in the Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) Program. This study aims to identify effective health promotion strategies to improve the implementation of the PHBS program at SMPN 2 Pabuaran, Subang. The study used a descriptive qualitative approach with in-depth interview and observation techniques, involving 10 informants selected purposively. The results showed that although the school had implemented three main health promotion strategies, special programs that support advocacy, social support, and community empowerment had not been optimized. Sanitation facilities and health education were available but were not sufficient to support comprehensive behavioral changes among students. In addition, student involvement as a health cadre still needs to be developed to be more integrated with school health promotion efforts. The conclusion of this study emphasizes the importance of implementing scheduled and comprehensive health education activities for the entire school community. Cooperation between teachers and students in forming adolescent cadres through consistent health education and training is needed to develop a more comprehensive health promotion program. Proper coordination provides a useful implementation for each element. All stakeholders are also needed to support the effective sustainability of the PHBS program in schools.

Keywords: *adolescents, clean and healthy living behavior, health promotion, school environment*

PENDAHULUAN

Kesehatan remaja di sekolah menjadi salah satu masalah besar yang sering diperhatikan oleh negara Indonesia. kesehatan mereka dapat dikatakan sangat penting Karena ada hubungan antara prestasi akademik dan kesehatan anak usia sekolah (Fakhrurozi, 2022). Di dunia tercatat Penyakit diare sebagai penyebab kematian kedua pada anak rentan sekolah dengan angka kematian sekitar 370.000 pada tahun 2019. Setiap tahun, 100.000 anak Indonesia meninggal karena diare karena jajanan yang tidak sehat. Ini menunjukkan bahwa anak-anak belum dapat menerima atau melaksanakan PHBS (Ghebreyesus, 2024). Faktor-faktor yang menjadi perhatian remaja termasuk peningkatan jumlah remaja yang merokok dan mengonsumsi alkohol, serta masalah kesehatan gizi. Menurut data Riskesdas tahun 2018, remaja berusia 10 hingga 18 tahun di Indonesia merokok 5,3%, mengonsumsi alkohol 4%, dan mengalami masalah pertumbuhan sangat pendek 6,7%.

Penyalahgunaan Napza menjadi penyebab gangguan jiwa dengan gejala depresi pada orang berusia 15 tahun ke atas sebanyak 61% Faktor-faktor yang menjadi perhatian remaja Faktor-faktor yang menyebabkan masalah kesehatan remaja di sekolah tentang PHBS dan efeknya terhadap penyakit, kurangnya kesadaran tentang penerapan PHBS, sarana dan prasarana yang tidak memadai, peran guru dan kebijakan sekolah yang belum berjalan sepenuhnya. Jika masalah kesehatan remaja di sekolah tidak ditangani dengan segera, hal itu dapat menyebabkan penyakit tidak menular seperti diare, gatal, dan cacingan. Banyaknya permasalahan di kalangan anak muda di sekolah semakin membuktikan bahwa indikator PHBS di sekolah tersebut masih sangat rendah dan belum mencapai level yang diharapkan hal ini menyebabkan derajat kesehatan yang tidak terpenuhi, terutama kemungkinan penurunan konsentrasi siswa dalam proses belajar di sekolah (Dwi Sembada et al., 2022).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat telah menjadi program yang diupayakan agar dapat terwujud. Akan tetapi, sampai 2018 hanya terdapat data 39,1% orang di Indonesia yang menggunakan PHBS. Dibandingkan dengan tahun 2013 dengan presentase 23,6%, angka ini sudah cukup meningkat. Namun, presentase 2018 masih belum mencapai yaitu diangka 65% yang diharapkan oleh Kementerian Kesehatan. Sementara itu target nasional tahun 2019 diharapkan penduduk Indonesia yang memenuhi kriteria PHBS baik dapat mencapai angka 80% (Hendrawati et al., 2020). Penelitian lain tentang PHBS di sekolah di berbagai kota di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh (Seviana, 2023). SMPN 3 dan SMPN 4 di wilayah kerja puskesmas Guntur Garut pada tahun 2020, menemukan bahwa sebanyak 157 (49,5%) siswa dan siswi masih memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk. berdasarkan penelitian yang dilakukan (Putri & D-Iii, 2020) di SMP Plus Pesantren Baiturrahman Bandung pada tahun 2019. Untuk uji statistik, chi square digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan PHBS lebih banyak (55%) daripada responden yang melakukannya (45%). Sebagian besar responden tidak mengalami diare akut (75%), dan hanya 25% mengalami diare akut ($p=0,001$).

Penelitian ini menunjukkan bahwa program PHBS mencakup siswa SMP yang signifikan. Upaya yang perlu dilakukan dalam mengatasi PHBS salah satunya dengan promosi Kesehatan. Dinas Kesehatan subang menyatakan mempunyai target PHBS diangka 70% di tahun 2016. Hasil pendataan PHBS Tahun 2015-2016 menggunakan air bersih 99,28%, mencuci tangan menggunakan sabun 90,60%, menggunakan jamban sehat 89%, memberantas nyamuk 92%, jajanan sehat 96% olahraga 98% tidak merokok didalam ruangan 64% data tersebut merupakan data gabungan dari jumlah puskesmas yang ada di subang. Berdasarkan hasil pendataan pada bulan Mei 2024 di dapatkan data sekolah binaan wilayah Pringkasap kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang Jawa Barat, di dapatkan data 16 terdiri sekolah 13 SDN dan 3 SMP. Terkait indikator PHBS Dari 16 sekolah yang diperiksa, hanya 1 sekolah (SDN Pringkasap) yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan air bersih dan sabun. Selain itu, hanya 3 sekolah yang

memiliki kantin dengan makanan sehat tanpa pengawet. Karena kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, masalah kesehatan di wilayah Puskesmas Pringkasap pada tahun 2022 meliputi diare sebesar 33%, cacingan 15%, dan pneumonia 13%. Hasil wawancara dengan 5 siswa dan 3 guru di SMP 2 Pabuaran mengungkapkan beberapa masalah di sekolah tersebut: tidak ada tempat pemilahan sampah, jamban yang tidak bersih, dan tidak adanya kantin yang menyajikan makanan sehat. Sekitar 6 siswa mengalami kelebihan berat badan, dan 45% siswa laki-laki merokok. Penimbangan berat badan menunjukkan bahwa 97% siswa berada dalam kondisi sehat, sementara 3% mengalami obesitas. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Selain itu, selama periode Maret hingga Mei 2024, 25% dari total 115 siswa di SMP 2 Pabuaran izin karena sakit diare (Indriawati & Wibowo, 2021).

Dalam menerapkan PHBS, ditatanan sekolah harus berusaha untuk meningkatkan kesadaran dari diri siswa. Siswa harus melakukan PHBS ini dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang tepat. Perubahan perilaku, pengetahuan, dan kebiasaan hidup sehat dapat dicapai dengan paling efektif dengan siswa. Di usia muda, masalah kesehatan dapat memengaruhi proses, perkembangan, dan prestasi belajar peserta didik. sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan terendah terdapat pada penggunaan jamban bersih dan sehat sebesar 67,6%, sebesar 56,3% siswa bersikap tidak menerima untuk jajan sehat di kantin sekolah dan sebanyak 100% siswa tidak melaksanakan jajan sehat di kantin sekolah (Defri et al., 2020). Promosi kesehatan merupakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran diri untuk bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan Kesehatan.

Strategi promosi Kesehatan dapat dilakukan Untuk mewujudkan atau mencapai visi dan misi promosi kesehatan secara efektif dan efisien, diperlukan cara dan pendekatan yang strategis. Pemberdayaan adalah strategi promosi kesehatan yang ditujukan pada masyarakat langsung (8). Strategi dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan yaitu, bina suasana, advokasi, dan pemberdayaan. Untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), ada tiga tahapan yang harus diikuti: pembentukan lingkungan, advokasi, dan pemberdayaan. Pembentukan lingkungan adalah strategi utama untuk membuat lingkungan yang mendukung, terutama non-fisik. Selanjutnya, advokasi adalah strategi utama untuk menyelaraskan kebijakan kesehatan, membuat lingkungan fisik yang mendukung, dan menata kembali arah pelayanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi promosi kesehatan yang efektif guna meningkatkan pelaksanaan program PHBS di SMPN 2 Pabuaran, Subang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif menekankan aspek pemahaman masalah yang lebih mendalam dengan melihat masalah untuk penelitian generalisasi. Penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang pendapat atau perasaan informan secara menyeluruh. Informasi dipilih sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dan tujuan yang ingin dicapai. Informasi penelitian didefinisikan sebagai individu yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini melibatkan 10 informan di antaranya informan kunci: Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah kesiswaan, Wakil kepala sekolah humas, Wali kelas dan penanggung jawab PMR, Guru olahraga Informan pendukung Ketua PMR, Anggota PMR, Ketua OSIS, Ketua kelas 7, Ketua kelas 8 informan kegiatan

dilakukan dengan Wawancara mendalam atau wawancara mendalam. Metode pengambilan data ini menggunakan tanya jawab secara langsung terhadap suber informan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, triangulasi data digunakan sebagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, kebanyakan peneliti menggunakan triangulasi dengan melakukan wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, data yang diuji adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan; namun, dalam penelitian ilmiah, kebasahan data diperlukan untuk membuktikan hasil penelitian. Validitas menjadi fokus penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian harus memenuhi empat kriteria: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konsistensi.

HASIL

SMPN 2 Pabuaran berada di wilayah kabupaten subang tepatnya di Jl. Desa Pringkasap kec pabuaran kab subang kode pos 41262. SMPN 2 Pabuaran adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang ada di wilayah desa pringkasap. Dalam menjalankan kegiatannya SMPN 2 Pabuaran berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah terakreditasi B tersebut memiliki keunggulan seperti gedung sekolah yang memadai namun masih dalam proses pembangunan fasilitas kegiatan siswa, memiliki tenaga pendidik dari lulusan S1 dan S2 yang linear dan tersertifikasi, terdapat Lapangan olahraga, aula, musola, kantin, perpustakaan, fasilitas multimedia di setiap kelas namun belum lengkap, dan belum memiliki UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) atau fasilitas ruangan untuk siswa yang sakit. SMPN 2 Pabuaran memiliki jumlah 469 siswa/I pada tahun ajaran 2023/2024 dengan uraian kelas VII berjumlah 158 siswa/I, kelas VIII berjumlah 162 siswa/I, dan kelas IX berjumlah 149 siswi/I. SMPN 2 Pabuaran memiliki jumlah guru sebanyak 29 Orang yang sudah tersertifikasi dan 8 orang staff dan tata usaha. Sarana prasarana penunjang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah diantaranya seperti fasilitas cuci tangan yang hanya tersedia 1 wastafel di setiap kelas, 2 fasilitas kamar mandi yang aktif untuk siswa, tidak ada ruang UKS, tidak ada ruang gudang untuk penyimpanan alat kebersihan, dan minimnya kesediaan alat kebersihan di setiap kelas. Pada Hal ini peneliti juga masih menemukan sampah berserakan yang ada di lingkungan sekolah dan menimbulkan lingkungan terlihat tidak seger.

Berdasarkan dari data sekunder SMPN 2 Pabuaran Tahun 2023/2024 bahwa jumlah sarana prasarana pendidikan masih belum memadai dilihat dari jumlah tempat sampah yang kurang, sabun mencuci tangan yang tidak di sediakan sekolah, tidak adanya benner larangan merokok, toilet dan gudang di satukan sehingga terlihat berantakan, data inventaris sarana prasarana yang belum upgrade selama 3 tahun terakhir. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Pabuaran Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang, Adapun yang diteliti adalah strategi promosi kesehatan dalam peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diarea penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 10 informan dengan menggunakan teknik pengambilan data purposive sampling. Informan tersebut dari warga SMPN 2 Pabuaran dengan uraian wawancara mendalam kepada informan utama kepala sekolah, wakil kepala sekolah kesiswaan, wakil kepala sekolah humas, Wali kelas dan penanggung jawab PMR dan guru olahraga sedangkan informan pendukung Ketua PMR, Anggota PMR, Ketua OSIS, Ketua kelas 7, Ketua kelas 8. Peneliti memilih perwakilan kelas VII, VIII, IX untuk menjadi informan dalam penelitian atas pertimbangan saran dari pihak sekolah. Teknik sampling dilakukan dengan cara purposive sampling (rekomendasi oleh pihak sekolah. Peneliti mengambil 5 siswi kelas VII, VIII, IX. Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2022 – Agustus 2023. Untuk menjaga privasi dari seluruh informan dalam penelitian ini, maka berikut merupakan uraian inisial informan yang dipilih oleh peneliti.

Tabel 1. Informan Utama

No	Inisial Informan	Latar Belakang	Usia	Lama Bekerja	Latar Belakang Pendidikan
1.	JA	Kepala sekolah	50 tahun	24 tahun	Serjana
2.	DSS	Wakil kepala sekolah kesiswaan	36 tahun	13 tahun	Serjana
3.	YWR	Wakil kepala sekolah humas	35 tahun	11 tahun	Serjana
4.	EV	Wali kelas dan penanggung jawab PMR	34 tahun	13 tahun	Serjana
5.	JN	Guru olahraga	45 tahun	16 tahun	Serjana

Tabel 2. Informan pendukung

No	Inisial Informan	Latar Belakang	Usia
1.	ADR	Ketua PMR	16 tahun
2.	IRN	Anggota PMR	14 tahun
3.	KH	Ketua OSIS	15 tahun
4.	RK	Ketua kelas 7	13 tahun
5.	YHD	Ketua kelas 8	14 tahun

Kegiatan pengambilan data dilakukan dengan total selama 2 hari ditujukan kepada informan yang dipilih oleh peneliti. Penelitian terkait advokasi kesehatan PHBS disekolah ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah kesiswaan (Waka Kesiswaan), wakil kepala sekolah hubungan masyarakat (Waka Humas), Wali kelas dan penanggung jawab PMR, guru olahraga, 5 siswi kelas VII, VIII, IX. Penelitian di SMPN 2 Pabuaran, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang, tentang strategi promosi kesehatan dalam peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menunjukkan data rinci mengenai sarana, prasarana, program, dan tingkat kesadaran warga sekolah. Penyampaian hasil penelitian secara naratif, tabel, dan uraian hasil uji statistik tanpa diskusi sebagai berikut: Deskripsi Lokasi dan Sarana Prasarana: SMPN 2 Pabuaran berada di Desa Pringkasap, memiliki jumlah siswa 469 orang (kelas VII: 158, kelas VIII: 162, kelas IX: 149) dan tenaga pendidik 29 orang yang tersertifikasi.

Fasilitas sekolah mencakup lapangan olahraga, aula, musala, kantin, perpustakaan, dan multimedia di kelas, tetapi kekurangan ruang UKS, wastafel yang hanya tersedia satu di setiap kelas, dan dua toilet aktif untuk siswa. Beberapa fasilitas kesehatan seperti sabun cuci tangan tidak tersedia. Sarana Kebersihan: Data sekunder menunjukkan bahwa fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan gudang peralatan kebersihan belum memadai. Toilet digabung dengan gudang, data inventarisasi prasarana tidak diupdate selama tiga tahun terakhir, dan lingkungan sekolah terlihat kotor. Informan dan Teknik Pengambilan Data: Informan utama terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah kesiswaan, wakil kepala sekolah humas, wali kelas yang bertanggung jawab pada PMR, dan guru olahraga. Informan pendukung adalah Ketua PMR, anggota PMR, Ketua OSIS, Ketua kelas VII dan VIII. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling, dengan wawancara mendalam selama dua hari, melibatkan 10 informan.

Pengetahuan dan Advokasi Kesehatan: Semua informan memiliki tingkat pengetahuan yang sama tentang advokasi kesehatan. Advokasi kesehatan sekolah mengenai PHBS dinilai cukup baik. Terdapat surat edaran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang dipajang di mading sekolah dan diimplementasikan dengan dukungan dari puskesmas. Program Kebersihan dan Promosi Kesehatan: Program mingguan seperti "Jumseh" (Jumat Sehat) dan "Jumsih" (Jumat Bersih) diikuti oleh siswa dengan pengawasan guru. Guru memberikan edukasi melalui video dan penayangan promosi kebersihan. Hadiah berupa bendera hijau atau hitam digunakan untuk mendorong siswa menjaga kebersihan kelas. Kendala: Informan melaporkan bahwa meskipun advokasi kesehatan cukup baik, kesadaran siswa akan pentingnya PHBS masih rendah. Tidak adanya ruang UKS menjadi kendala besar. Hanya ada satu petugas

kebersihan sekolah, dan tempat pembuangan sampah (TPU) belum tersedia. Pemberdayaan Siswa dan Dukungan Sosial: Program kesehatan termasuk penimbangan berat badan dan pemberian suplemen darah dilakukan oleh puskesmas, tetapi promosi PHBS dari pihak kesehatan hanya setahun sekali. Organisasi PMR di sekolah bertindak sebagai role model, dan kolaborasi dengan puskesmas dilakukan meskipun tidak ada program khusus untuk PHBS.

Tabel 3. Matriks Penelitian PHBS di Sekolah SMPN 2 Pabuaran

Aspek	Keterangan	Informan	Tanggal
Pengetahuan tentang Advokasi Kesehatan	Sebagian besar informan memiliki pengetahuan yang sama mengenai advokasi kesehatan.	Semua Informan	31 Juli - 01 Agustus 2024
Advokasi Kesehatan Sekolah	Penilaian advokasi kesehatan sekolah tentang PHBS dinilai cukup baik oleh semua informan.	Semua Informan	31 Juli - 01 Agustus 2024
Fasilitas Kebersihan	Terdapat fasilitas sanitasi seperti 2 toilet dan 1 kantin. - Penggunaan tempat makan ramah lingkungan.	DSS, YHD	31 Juli - 01 Agustus 2024
Kebijakan dan Surat Edaran	Ada surat edaran dari dinas pendidikan yang dipampang di madding sekolah.	JA, EV, YWR, IRN, RK	31 Juli - 01 Agustus 2024
Program PHBS	Jumseh dan jumsih dilakukan setiap minggu. - Program kebersihan dan kesehatan dijalankan.	JA, RK, YHD	31 Juli - 01 Agustus 2024
Kendala	Siswa masih belum sepenuhnya sadar akan pentingnya PHBS. - Kurangnya fasilitas seperti UKS.	JA, DSS, EV, YWR	31 Juli - 01 Agustus 2024
Pemberdayaan Kesehatan	Kegiatan seperti penimbangan berat badan, pemberian obat tambah darah, dan promosi kesehatan dilakukan. - PMR berfungsi sebagai model peran.	JN, EV, YWR	31 Juli - 01 Agustus 2024
Dukungan Sosial	Kerja sama dengan puskesmas dilakukan. - Puskesmas belum memiliki program khusus untuk PHBS.	DSS, EV, YWR, KH	31 Juli - 01 Agustus 2024
Fasilitas dan Infrastruktur	Fasilitas sanitasi dan ruang kelas dibersihkan secara rutin. - Masih kekurangan sarana seperti sabun dan TPU.	DSS, JN	31 Juli - 01 Agustus 2024

Penelitian PHBS di SMPN 2 Pabuaran mencakup berbagai aspek, mulai dari pengetahuan tentang advokasi kesehatan, advokasi kesehatan sekolah, hingga fasilitas kebersihan yang dinilai cukup baik dengan dukungan fasilitas seperti toilet dan kantin ramah lingkungan. Surat edaran dari dinas pendidikan mendukung program seperti Jumat Bersih (Jumseh) yang rutin dilakukan. Namun, terdapat kendala seperti kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya PHBS dan keterbatasan fasilitas UKS. Pemberdayaan kesehatan dilakukan melalui kegiatan penimbangan berat badan, pemberian obat tambah darah, dan peran aktif PMR. Dukungan sosial hadir melalui kerja sama dengan puskesmas, meskipun belum ada program khusus untuk PHBS. Fasilitas sanitasi di ruang kelas dan lingkungan sekolah juga masih memerlukan peningkatan agar penerapan PHBS lebih optimal.

PEMBAHASAN

Advokasi berdasarkan pembahasan hasil pengambilan data dari 10 informan melalui wawancara, dan observasi yang dilakukan di SMPN 2 Pabuaran didapatkan penerapan atau pemberitahuan advokasi sudah ada himbauan dari dinas pendidikan dan budaya. Namun pada

dasarnya jawaban informan sebagian besar ada yang serupa yakni warga sekolah sudah mendapatkan informasi advokasi kesehatan dan memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dan sekolah memiliki fasilitas kebersihan dan kesehatan yang lengkap. Seluruh Informan juga menyebutkan advokasi sudah dilakuakn dalam peningkatan program PHBS di sekolah hal ini sangat penting untuk upaya pencegahan penyakit dan kenyamanan belajar. Perilaku Hidup Bersih Sehat di Sekolah (PHBS) adalah pembelajaran dan pemahaman siswa, guru, dan warga sekolah untuk secara mandiri mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat (Direktorat Sumber Daya & Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2021).

Dalam pelaksanaan advokasi PHBS di lingkungan sekolah sangatlah penting karena Advokasi membantu siswa dan staf sekolah memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Dengan pengetahuan yang tepat, mereka bisa menerapkan praktik sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan prinsip-prinsip PHBS, sekolah dapat mencegah penyebaran penyakit menular dan meningkatkan kesehatan umum siswa. Ini termasuk kebiasaan seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan lingkungan, dan makan makanan bergizi. PHBS membantu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan aman. Lingkungan yang sehat mendukung konsentrasi dan kinerja akademis siswa. Dengan mendapatkan pendidikan tentang PHBS sejak dini, siswa cenderung membawa kebiasaan sehat ini ke dalam kehidupan mereka di luar sekolah dan hingga dewasa dan Sekolah yang menerapkan dan mengadvokasi PHBS dapat menjadi model bagi komunitas sekitar. Ini dapat memperluas dampak positif ke keluarga siswa dan masyarakat secara umum.

Pengtahuan advokasi dukungan kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan secara rutin baik dari internal sekolah maupun dari pihak puskesmas agar siswi mendapatkan pengetahuan secara komprehensif. Hasil studi menunjukkan bahwa pengetahuan sebagian besar informan mengenai PHBS di sekolah sudah cukup baik hal ini disebabkan adanya intervensi berupa edukasi kesehatan oleh puskesmas. Hal ini sesuai dengan studi terdahulu bahwa setelah diadakan sosialisasi dan demonstrasi didapatkan peningkatan pemahaman materi yang diberikan (Malahayati Nurdjaya et al., 2024). Mengetahui fakta lapangan, peneliti percaya bahwa advokasi belum diterapkan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dari pemangku advokasi kebijakan untuk menerapkan peraturan di sekolah, terutama yang berkaitan dengan PHBS. Peneliti juga percaya bahwa perencanaan yang buruk, pengawasan advokasi kebijakan yang tidak optimal, kurangnya kemampuan, dan komitmen sumber daya manusia yang rendah adalah penyebab kurangnya implementasi advokasi kebijakan. Suatu kebijakan publik dianggap efektif jika dilaksanakan secara teratur, konsisten, dan memberikan manfaat bagi semua pihak (Priyanti, 2023)

Pemberdayaan berdasarkan wawancara mendalam tentang pemberdayaan yang ada di lingkungan sekolah SMPN 2 Paburan sudah dilakukan beberapa program dalam menjaga lingkungan sekolah yang sehat sudah sebagian program dilaksanakan seperti pemeriksaan kesehatan rutin (BB dan TB), vaksinasi, dan penyuluhan tentang tidak merokok. Berdasarkan wawancara mendalam, dan observasi yang telah dilakukan di SMPN 2 Pabuaran Kecamatan pabuaran dapat diketahui bahwa terdapat Fasilitas dan Sumber Daya penunjang dalam upaya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat SMPN 2 Pabuaran yang tersedia yakni (sapu, cikrak, alat pel, pengharum ruangan), fasilitas toilet (2 toilet siswi, air mengalir, WC), fasilitas tempat sampah (1 tempat sampah kecil terbuka disetiap ruangan dan 1 tempat sampah besar terbuka di area luar gedung), fasilitas olahraga (lapangan), dan fasilitas cuci tangan (wastafel, dan air mengalir). Berdasarkan data penelitian yang didapatkan, bahwasanya sarana prasarana kebersihan dan kesehatan di sekolah sering diberdayagunakan namun belum maksimal dalam pengelolaan penyimpanan sarana prasarana agar tetap pada kondisi yang baik. Tak hanya itu, jumlah sarana prasarana penunjang PHBS disekolah juga tidak sebanding dengan sumberdaya manusia yang ada dilingkungan sekolah.

Sarana prasarana penunjang PHBS di sekolah sangat penting sebagai suatu dukungan memudahkan mencapai tujuan terlaksananya PHBS. Pembedayaan fasilitas Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan hal yang dapat mempermudah dan mempercepat pelaksanaan usaha dalam bentuk benda Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menentukan apakah proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan sebaliknya. Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik diperlukan alat dan media yang mendukungnya. Program yang di akan di sekolah dengan adanya kegiatan jumsih dan jumseh yang rutin dilakukan oleh siswa di setiap minggunya, kegiatan ini di ketuai oleh osis dan di nilai oleh guru perihal kebersihan tiap kelas sehingga di dapatkan predikat terbaik dan terburuh sehingga pemberdayaan Pengawasan dan Evaluasi, Partisipasi dan Keterlibatan Siswa dalam pelaksanaan PHBS sekolah dapat terlihat secara efektif.

Dukungan sosial berdasarkan wawancara mendalam, dan observasi yang telah dilakukan di SMPN 2 Pabuaran Kecamatan pabuaran dapat diketahui bahwa terdapat dukungan sosial dalam upaya PHBS di sekolah. Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Eksternal Regulasi dan Kebijakan: Mematuhi dan menerapkan kebijakan pemerintah tentang kesehatan dan kebersihan sekolah, serta memanfaatkan subsidi atau bantuan yang tersedia dan Sumber Daya dan Dana Mengakses dana yang disediakan oleh sekolah atau osis menggunakan galangan dana dari siswa untuk mendukung inisiatif PHBS, seperti peralatan kebersihan dan program kesehatan yang di adakan di SMPN 2 Pabuaran ini. Adanya dukungan kemitraan dengan pihak puskesmas dan dukungan penderian UKS dan PMR di lingkungan sekolah, namun dalam pelaksanaannya belum ada pelatihan oleh petgas pukesmas untuk anggota PMR. Temuan pertama adalah tentang dukungan sosial dalam konteks PHBS di SMP 2 Pabuaran Subang. Dukungan sosial ini mencakup berbagai bentuk kegiatan, antara lain pelatihan, seminar, lokakarya, dan bimbingan kepada tokoh masyarakat (toma). Tujuan utama dari dukungan sosial ini adalah untuk membina suasana yang kondusif terhadap kesehatan, serta meningkatkan partisipasi tokoh masyarakat dan warga sekolah dalam menerapkan PHBS. Melalui dukungan sosial, sekolah berupaya mensosialisasikan program-program kesehatan, dengan harapan masyarakat di sekitar sekolah dapat menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan PHBS. Dukungan sosial ini dinilai sangat penting karena tokoh masyarakat memiliki pengaruh besar yang dapat digunakan untuk menggerakkan dan memotivasi warga sekolah serta masyarakat sekitar untuk mendukung dan melaksanakan PHBS secara rutin dan benar (Isnaini & Muhi, n.d.).

Dalam implementasi dukungan sosial, salah satu mekanisme yang digunakan adalah pelatihan bagi para toma. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat turut serta dalam mengedukasi siswa dan warga sekolah tentang pentingnya PHBS. Pelatihan mencakup berbagai topik, mulai dari kebersihan perorangan, kebersihan lingkungan, hingga gaya hidup sehat. Mendukung temuan ini, teori tentang strategi dukungan sosial dalam promosi kesehatan menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah kegiatan mencari dukungan melalui toma, yang bertujuan untuk mensosialisasikan program-program kesehatan agar masyarakat mau menerima dan terlibat dalam program tersebut ((Hutagaol, 2021). ebagai bentuk dari bina suasana, dukungan sosial ini memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak termasuk guru, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Temuan tentang dukungan sosial juga dipertegas oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa masalah kesehatan di kalangan remaja sekolah dapat menjadi besar ketika tidak ada upaya penerapan PHBS yang efektif. Faktor-faktor seperti kurangnya kesadaran PHBS, sarana dan prasarana yang tidak memadai, serta kurangnya peran aktif dari tokoh masyarakat menjadi penyebab utama masalah kesehatan di sekolah (Wilberg et al., 2021).

Oleh karena itu, intervensi melalui dukungan sosial menjadi sangat penting. Misalnya, di SMP 2 Pabuaran Subang, permasalahan kesehatan seperti diare dan obesitas di kalangan siswa menunjukkan bahwa upaya promosi kesehatan perlu diperkuat. Melalui dukungan sosial,

kegiatan seperti pemeriksaan HB secara rutin, kampanye tidak merokok, dan penyediaan kantin sehat dapat diimplementasikan lebih efektif. Sebagaimana dinyatakan oleh (Wardani, 2022). Dukungan sosial yang kuat dapat meningkatkan kepatuhan terhadap kebiasaan hidup sehat di kalangan remaja. Program dukungan sosial di SMP 2 Pabuaran juga mencakup pelatihan intensif bagi guru dan staf sekolah agar mereka dapat menjadi agen perubahan yang mendukung penerapan PHBS. Dukungan dari tokoh masyarakat formal seperti kepala desa dan tokoh agama juga sangat berarti dalam menggerakkan masyarakat sekitar sekolah untuk mendukung program PHBS. Bina suasana yang kondusif ini memerlukan komitmen dari seluruh stakeholder untuk mencapai keberhasilan dalam upaya promosi kesehatan di sekolah. Selain itu, dukungan sosial juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Program PHBS yang diimplementasikan di sekolah dengan melibatkan tokoh masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan mendukung peningkatan prestasi siswa. Studi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang sehat berdampak positif pada konsentrasi dan prestasi belajar siswa (Chusniah Rachmawati, 2019).

Dukungan sosial di SMP 2 Pabuaran Subang juga memfasilitasi berbagai aktivitas seperti kampanye kebersihan dan kesehatan, pemeriksaan kesehatan rutin, dan kompetisi terkait PHBS. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tetapi juga untuk membangun keterampilan hidup sehat yang dapat diterapkan mereka sehari-hari. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan PHBS menjadikan mereka lebih peka terhadap masalah kesehatan dan lebih bertanggung jawab atas kesehatan diri mereka sendiri. Meskipun program dukungan sosial ini telah berhasil meningkatkan penerapan PHBS di SMP 2 Pabuaran, masih terdapat tantangan yang harus diatasi, salah satunya adalah kesinambungan program. Dukungan sosial harus berkelanjutan dan memerlukan evaluasi berkala untuk memastikan program tetap relevan dan efektif. Dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait juga sangat menunjang keberhasilan program ini.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memegang peran kunci dalam meningkatkan efektivitas program PHBS di sekolah. Dukungan dari tokoh masyarakat formal dan informal, serta keterlibatan aktif dari seluruh stakeholder sekolah, sangat membantu dalam menciptakan suasana yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, peningkatan program dukungan sosial harus menjadi prioritas dalam strategi promosi kesehatan di sekolah. Dengan demikian, untuk mencapai kesehatan optimal di lingkungan sekolah, perlu adanya sinergi antara sekolah, tokoh masyarakat, siswa, dan orang tua dalam mendukung kegiatan PHBS. Dukungan sosial sebagai bagian dari strategi promosi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang dapat memotivasi perilaku sehat.

KESIMPULAN

Penelitian tentang strategi promosi kesehatan untuk meningkatkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMPN 2 Pabuaran, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang dilakukan dengan melibatkan 10 informan dan menggunakan metode wawancara mendalam serta observasi. Analisis data menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa aspek penting terkait strategi promosi kesehatan di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi advokasi kesehatan untuk meningkatkan PHBS di SMPN 2 Pabuaran telah dilakukan dengan baik. Ini terlihat dari adanya surat edaran dari dinas pendidikan dan kebudayaan serta keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah. Para informan mengakui pentingnya advokasi kesehatan dalam mengurangi risiko penyakit dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Advokasi ini melibatkan program-program seperti jumseh dan jumsih setiap minggu serta dukungan dari guru dan staf dalam mengedukasi

siswa tentang PHBS. Namun, masih ada kendala terkait rendahnya kesadaran siswa mengenai pentingnya PHBS.

Dalam aspek pemberdayaan, penelitian menemukan bahwa program PHBS mencakup peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan siswa, staf, dan orang tua. Aktivitas seperti penimbangan berat badan setiap enam bulan, pemberian obat tambah darah, penyuluhan tentang larangan merokok, dan promosi kesehatan oleh puskesmas telah dilakukan. Namun, frekuensi kegiatan ini tidak konsisten dan fasilitas sanitasi masih belum memadai. Dukungan sosial dapat diperoleh dari puskesmas dan kerjasama dengan lembaga eksternal. Meskipun belum ada program PHBS rutin, dukungan sosial seperti pelatihan anggota PMR dan penggunaan ruang PMR sebagai pengganti UKS menunjukkan komitmen yang baik. Dukungan sosial ini penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, tetapi masih memerlukan upaya lebih dalam pelatihan dan pengembangan program yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusniah Rachmawati, W. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*.
- Defri, A. T., Rozani, A., & Syaifei, F. (2020). Enhancing Junior High School Students' Reading Comprehension In Report Text By Using Concept Mapping Strategy. *Journal Of English Language*, 9(1), 1. [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jelt](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jelt)
- Direktorat Sumber Daya, & Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, R. Dan T. (2021). *Panduan Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*. [Http://Simlitabmas.Kemdikbud.Go.Id](http://Simlitabmas.Kemdikbud.Go.Id)
- Dwi Sembada, S., Pratomo, H., Fauziah, I., Asma Amani, S., Nazhofah, Q., & Kurniawati, R. (2022). Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 564–574.
- Fakhrurozi, A. Z. (2022). *Pengaruh Program Usaha Kesehatan Sekolah Serta Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghebreyesus, A. T. (2024). *Monitoring Health For The Sdgs, Sustainable Development Goals*.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa/Siswi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307.
- Hutagaol, R. (2021). *Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pencegahan Stunting Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Matanggor Kabupaten Padang Lawas Utara*. Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan.
- Indriawati, R., & Wibowo, T. (2021). *Upaya Pencegahan Diabetes Mellitus Melalui Promosi Kesehatan Di Era Covid-19*. 5(4). <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5030>
- Isnaini, F., & Muhid, A. (N.D.). *Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial; Issn: Peran Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Panti Asuhan*.
- Malahayati Nurdjaya, A., Ronald, Mk., Aida Silfia, Mk., Lilis Suryani, Mp., Susiana Nugraha, M., Tri Isnani, M., Monifa Putri, M., Dr Rauza Sukma Rita, M., Said Taufiq, N., Nora Lelyana, Mk., Rina Marlina, F., & Juhairiyah, M. (2024). *Strategi Promosi Kesehatan* (N. Yuniar & A. M. I. Kasman, Eds.). Cv. Eureka Media Aksara.

- Priyanti, Y. N. (2023). *Manajemen Program Pembudayaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Bagi Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Baturraden*.
- Putri, H., & D-Iii, L. (2020). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang Clean And Healty Living Behavior (Phbs) Students In Public Elementary Schools 42 Korong Gadang District Kuranji Padang*.
- Seviana, T. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia* (F. Sibuea, Ed.).
- Wardani, A. (2022). *Peran Guru Al-Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran Di Smk Muhammadiyah 3 Metro*.
- Wilberg, A., Saboga-Nunes, L., & Stock, C. (2021). *Are We There Yet? Use Of The Ottawa Charter Action Areas In The Perspective Of European Health Promotion Professionals. In Journal Of Public Health (Germany)* (Vol. 29, Issue 1). Springer Science And Business Media Deutschland Gmbh. <https://doi.org/10.1007/S10389-019-01108-X>